

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Depresi *post partum* merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang sering terjadi pada ibu setelah melahirkan. Depresi ini dapat mempengaruhi kondisi emosional ibu dan mengganggu kemampuan mereka dalam merawat bayi (Shorey, S., *et al.*, 2018). Depresi *post partum* tidak hanya berdampak pada kesehatan ibu, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan bayi, hubungan antara ibu dan bayi, serta hubungan keluarga secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk mengenali faktor-faktor yang berkontribusi terhadap depresi *post partum*, termasuk tingkat pengetahuan ibu tentang kondisi ini.

Ibu *post partum* memiliki pengalaman yang berbeda dalam menghadapi masa *postpartum*. Primipara sering kali memiliki lebih banyak kecemasan karena kurangnya pengalaman, sedangkan multipara mungkin menghadapi tantangan tambahan karena harus mengurus anak yang lebih tua bersamaan dengan bayi yang baru lahir. Pengetahuan ibu tentang depresi *postpartum* dapat menjadi faktor pelindung yang penting untuk mencegah atau mengurangi dampak depresi ini (Falah-Hassani, K., Shiri, R., & Dennis, C. L. (2017).

Depresi *post partum* mempengaruhi primipara dan secara global, dengan prevalensinya yang bervariasi antar wilayah. Data nasional dan internasional menunjukkan bahwa sekitar 10-15% perempuan mengalami depresi *post partum*, meskipun persentasenya bisa lebih tinggi pada populasi tertentu. Misalnya saja, penelitian multinasional tahun 2021 menemukan prevalensi depresi *post partum*

di kalangan ibu sebesar 13,6% di beberapa negara, dengan perbedaan yang mencolok berdasarkan wilayah, seperti Ghana yang melaporkan angka yang lebih tinggi (Postpartum Depression.org). Di Amerika Serikat, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) melaporkan bahwa sekitar 11-20% wanita menderita depresi pasca persalinan, dan wanita multipara berpotensi memiliki risiko lebih tinggi karena tekanan tambahan dalam merawat banyak anak (Alam, 2023). Di Asia berkisar 15-20% dinyatakan oleh Badan Kesehatan Dunia prevalensi depresi *post partum* secara global berkisar antara 0,5% sampai dengan 60,8%. Pada negara berkembang terdapat 10-50% ibu yang menjalani masa postpartum telah terdeteksi mengalami depresi (Fadhiyah Norr Anisa *et al.*, 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara Asean dengan kejadian depresi *post partum* rata-rata 20%, (Adli, 2022). Hal ini juga didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik (2023) menjelaskan bahwa angka kejadian depresi pasca persalinan (*postpartum depression*) di Indonesia tahun 2023 cukup tinggi yaitu sekitar 22,4%. Depresi ini bisa berdampak negatif, baik pada kesehatan ibu maupun perkembangan bayi, termasuk aspek kognitif dan psikologisnya. Selain itu, kondisi *baby blues*, yang lebih ringan dari depresi, dialami oleh sekitar 57% ibu setelah melahirkan. Faktor-faktor seperti kurangnya dukungan keluarga, konflik selama kehamilan, atau tekanan psikologis dapat memperparah risiko depresi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian lebih terhadap kesehatan mental ibu melalui edukasi, relaksasi, dan dukungan dari keluarga serta komunitas sekitar. Dampak dari depresi *post partum* pada ibu ini menyebabkan ibu tidak

mampu mengasuh bayinya dengan baik, jika masalah ini berlanjut maka akan menyebabkan dampak yang lebih negatif lagi dalam jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, emosional, sosial dan perilaku anak. Penjelasan angka kejadian depresi pasca persalinan di Jawa Timur dan Kota Malang untuk periode 2019-2024 belum dipublikasikan secara spesifik, namun dijelaskan bahwa pada tahun 2022 terdapat 84,4% (6.692 ibu hamil resiko tinggi yang ditangani) (Dinkes Kota Malang, 2022).

Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 September 2024 didapatkan data bahwa jumlah persalinan dari tanggal 1 September sampai dengan 20 Desember 2024 di Puskesmas Turen adalah 37 orang dengan primipara 48 orang dan multipara 59 orang. Kondisi ini sering kali tidak terdiagnosis, dan meskipun prevalensinya secara keseluruhan tampak konsisten selama beberapa tahun terakhir, faktor-faktor seperti status sosial ekonomi, masalah kesehatan mental sebelumnya, dan kurangnya dukungan secara signifikan mempengaruhi angka ini (PostpartumDepression.org)

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan dasar memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada ibu-ibu hamil dan pasca persalinan mengenai berbagai risiko kesehatan, termasuk depresi postpartum (O'Hara, M. W., & Wisner, K. L., 2019). Melalui intervensi yang tepat, seperti konseling dan penyuluhan, pencegahan dan deteksi dini depresi *post partum* dapat ditingkatkan (Halbreich, U., & Karkun, S., 2020).

Penelitian mengenai tingkat pengetahuan primipara dan multipara terhadap depresi *post partum* di Puskesmas Turen sangat relevan untuk mendapatkan

gambaran yang lebih jelas tentang pemahaman ibu terkait depresi *post partum* di daerah tersebut. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang perbedaan pengetahuan antara primipara dan multipara, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti akses terhadap informasi, pengalaman sebelumnya, dan dukungan keluarga (Nisar, A., Yin, *et.al.*, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan Tingkat Pengetahuan ibu post partum terhadap Depresi *Post Partum* Di Puskesmas Turen.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu: bagaimana hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum terhadap Depresi Post Partum Di Puskesmas Turen?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu post partum terhadap depresi pasien *post partum* di Puskesmas Turen.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan Ibu post partum di Puskesmas Turen.
- b. Untuk mengidentifikasi depresi pasien *post partum* di Puskesmas Turen.
- c. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan Ibu Post Partum terhadap depresi pasien post partum di Puskesmas Turen

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan Ibu Post Partum terhadap depresi pasien post partum.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya:

#### **a. Bagi Responden**

Ibu primipara dan multipara akan mendapatkan wawasan lebih mengenai depresi *post partum*. Pengetahuan ini penting agar mereka dapat mengenali gejala-gejala awal depresi, baik untuk diri sendiri maupun orang di sekitar mereka. Selanjutnya juga dapat meningkatkan kesadaran responden terhadap pentingnya kesehatan mental pasca melahirkan. Mereka dapat lebih memahami bahwa kesehatan mental sama pentingnya dengan kesehatan fisik pasca persalinan. Juga para ibu akan lebih siap menghadapi tantangan emosional dan mental setelah melahirkan. Mereka juga bisa lebih cepat mengambil tindakan pencegahan atau mencari bantuan profesional jika gejala depresi muncul.

#### **b. Bagi Lahan Peneliti**

Puskesmas dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan responden. Hubungan yang baik antara Puskesmas dengan responden dapat mempermudah ibu untuk berkonsultasi dan mendapatkan bantuan yang tepat jika mengalami masalah kesehatan mental dan memperoleh informasi yang lebih luas dan lebih terarah tentang layanan kesehatan yang tersedia di Puskesmas, termasuk konseling dan dukungan psikologis.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan kajian serupa atau melanjutkan penelitian dengan fokus yang lebih spesifik. Data dan temuan dari penelitian sebelumnya dapat membantu memberikan gambaran awal dan perbandingan. Juga dapat membuka wawasan bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi variabel tambahan yang belum diteliti, seperti pengaruh dukungan keluarga, kondisi ekonomi, atau budaya setempat terhadap depresi *post partum*.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu Post Partum dengan depresi pasien *post partum* pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu:

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Nisma, Nadia Rahmawati, Nurrahma Natasya, (2022).	Pengalaman Psikososial Firs Aid (Depresi Post Partum) Pada Ibu Primipara Dengan Riwayat Sectio Caesarea	Borneo Nursing Journal (BNJ)	Pengalaman Psikososial Firs Aid (Depresi Post Partum)		jenis penelitian kuantitatif- kualitatif (mix method)	purposive sampling.	Hasil penelitian terdapat trauma pada P1 dan P2 karena proses persalinan, terkait penanganan P1 dengan menonton terutama yang memancing gelak tawa supaya mood kembali normal, selain itu juga dengan mengonsumsi makanan yang disukai dan juga menyuruh teman atau saudara terdekat menemani untuk sekedar becerita sedangkan P2 dengan melihat anaknya. Depresi postpartum dapat terjadi karena proses persalinan, dukungan keluarga dan lingkungan sekitar. Pemulihan pasca caesar merupakan hal yang penting terkait

									peran baru yang berubah pada ibu primipara.
2	Dyah Titi Setyaningrum, Blues Litra Amanda Metra, Viradevi Eka Sukmawati, (2023)	Fenomena Postpartum Pada Primipara (Ibu Dengan Kelahiran Bayi pertama)	JKM: Kesehatan Mahardika	Jurnal	Postpartum Blues pada Primipara	-	fenomenologis deskriptif menggunakan tiga partisipan primipara dengan melakukan depth interview melalui teknik free directive interview.	Tiga partisipan	Hasil penelitian menjelaskan bahwa postpartum blues ibu disebabkan kelelahan fisik, kehamilan yang belum sepenuhnya diinginkan, recovery pasca melahirkan dan minimnya dukungan keluarga terutama suami. Kondisi ini membuat ibu sulit kontrol emosi, memiliki pemikiran dan perilaku negatif terhadap perawatan bayi serta trauma memiliki anak berikutnya. Melakukan aktivitas menyenangkan, menitipkan anak, atau aktif kembali bekerja dilaporkan dapat meredakan gejala postpartum blues.



3	Tresawati Kh. Utami, Erika, Fathra Annis Nauli, (2022)	Gambaran Psikologis Ibu Post Partum Primipara Di Wilayah kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia	Psikologis Ibu Post Partum Primipara	deskriptif kuantitatif	Sampel penelitian adalah 30 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling.	Hasil: Dari 30 orang responden terdapat 6 orang atau (20%) yang mengalami gejala depresi pada masa postpartum dan terdapat 24 orang responden atau (80%) yang dapat melewati masa postpartum dengan baik dan masuk dalam kategori normal. Kesimpulan: Psikologis ibu postpartum mayoritas mengalami masa postpartum dengan baik. Saran: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran perawat khususnya dalam memberikan promosi kesehatan tentang gejala depresi yang bisa terjadi pada masa postpartum kepada ibu postpartum dengan
---	--	---	-----------------------------------	--------------------------------------	------------------------	---	---

												kelahiran anak pertama.
4	Wahyu (2021)	Desiana	Screening Of Post Partum Depression On The Seventh Day puerperium	Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal	Depresi <i>post Partum</i> Hari ke Tujuh Puerperium	-	deskriptif kuantitatif	populasi ibu nifas sebanyak 72 orang, jumlah sampel sebanyak 57 orang yang diambil secara acak sederhana.			Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu nifas mengalami depresi pasca melahirkan sebanyak 22,8%. Ibu nifas yang mempunyai skor EPDS 10 adalah ibu dengan kelompok umur >35 tahun, ibu bekerja, pendidikan SMA, tipe keluarga inti, dan jumlah anak 2 – 3 orang. Kesimpulan: Meski dalam jumlah kecil, depresi pasca melahirkan dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental ibu dan tumbuh kembang anak di kemudian hari, sehingga upaya deteksi dini perlu dibudayakan.	
4	Nadia	Nafis	Analisa	Tingkat	Ibu	Post	Post	Penelitian	Simple	Random	Hasil	Analisa

(2024)	Pengetahuan Ibu Post Partum terhadap Depresi Post Partum di Puskesmas Turen	Partum	Partum	Kuantitatif	Sampling	bivariat menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji <i>spearman's rho</i> adalah $0,000 < 0,01$ , $H_1 < 0,01$ maka $H_1$ diterima artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu <i>post partum</i> dengan depresi <i>post partum</i> di Puskesmas Turen Kabupaten Malang. Koefisien korelasi skornya 1 artinya tingkat ubungannya sedang dan arahnya negatif maka semakin tinggi tingkat pengetahuan primipara dan multipara maka semakin rendah tingkat depresi <i>post partum</i> di Puskesmas Turen Kabupaten Malang
--------	---	--------	--------	-------------	----------	--